

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan angkutan umum harus selalu menjaga keselamatan penumpang dan pengguna jalan lain, namun kenyataannya angka kecelakaan yang melibatkan angkutan umum masih tinggi. Korlantas Polri mencatat bahwa terdapat 105.374 kecelakaan yang melibatkan angkutan umum pada tahun 2016 dan 98.419 kecelakaan pada tahun 2017. Tingginya angka ini membuat Kementerian Perhubungan terus merekomendasikan perusahaan untuk membuat Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (Kompas.com, 2019)

Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum merupakan salah satu bagian dari program Pemerintah yang dijalankan melalui Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) pilar satu, yaitu Manajemen Keselamatan Jalan (Ansori, 2015)

Selanjutnya Pemerintah mengatur lebih lanjut tentang kewajiban perusahaan untuk mengatur tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum yaitu di Peraturan Menteri Perhubungan No. 85 tahun 2018 dan Undang-Undang No.22 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Selain itu, perusahaan angkutan umum juga wajib menyusun dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum yang diatur dalam Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat KP/1990 tentang Tata Cara Penilaian Dokumen Sistem Manajemen Perusahaan Angkutan Umum

Perum Damri Bandung merupakan salah satu perusahaan angkutan umum di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan angkutan umum di Indonesia, Perum Damri Bandung memiliki kewajiban untuk menerapkan dan menyusun dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum.

Namun, Perum Damri Bandung belum memiliki penerapan dan dokumen yang lengkap dan dinilai, sehingga penulis memilih penelitian dengan judul **"ANALISIS PRIORITAS SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DI PERUSAHAAN ANGKUTAN UMUM DENGAN METODE ANALITYCAL**

HIERARCHY PROCESS (STUDI KASUS PERUM DAMRI BANDUNG)” untuk membantu perusahaan dalam pelengkapan dan penilaian prioritas Sistem Manajemen Keselamatan. Dengan alasan semakin dicanangkannya Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum oleh Kementerian Perhubungan melalui Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum, sehingga dirasa perlu untuk Perum Damri Bandung untuk sesegera mungkin merencanakan pembentukan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum ini sebelum diberikannya sanksi administratif oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Peraturan lain yang mengatur tentang Sistem Manajemen Keselamatan adalah *APTA Safety Management System Guidelines* yang membuat empat pilar dalam hal pembagian Sistem Manajemen Keselamatan. Empat Pilar tersebut diantaranya :

- *Safety Management Policy* (Kebijakan Manajemen Keselamatan)
- *Safety Risk Management* (Manajemen Risiko Keselamatan)
- *Safety Assurance* (Jaminan Keselamatan)
- *Safety Promotion* (Promosi Keselamatan)

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis prioritas Sistem Manajemen Keselamatan di Perum Damri Bandung mengacu pada Empat Pillar *Safety Management System* menurut *APTA* sebagai prioritas dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 85 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum sebagai alternatif dengan Metode *Analytical Hierarchy Process*?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian tidak keluar dari batas topik yang dibahas. Berikut adalah Batasan masalah pada penelitian

1. Penelitian mengambil data dari Perusahaan Operasional Angkutan Perum Damri Bandung
2. Penelitian mengambil sampel data kuesioner dari pimpinan Perusahaan Perum Damri Bandung
3. Peneliti menggunakan sebagai empat Pilar *APTA Safety Management System* sebagai kriteria penelitian dan sepuluh elemen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum sebagai alternatif penelitian

I.3 Tujuan

Menemukan prioritas penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum di Perum Damri Bandung dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* berdasarkan empat Pilar *APTA Safety Management System* dan sepuluh elemen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum

I.4 Manfaat

1. Untuk pembaca, diharapkan dengan adanya studi ini dapat meningkatkan kesadaran terhadap Sistem Manajemen Keselamatan
2. Untuk penulis, diharapkan dengan studi ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai topik ini
3. Untuk perusahaan, diharapkan studi ini dapat menjadi acuan dan usulan untuk peningkatan Sistem Manajemen Keselamatan